



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DINI DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 6-24 BULAN**

Ovita Putri Hapsari*, Totok Wahyudi, Marni

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Jl Pinang Raya No.47,
Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

*ovitaputri12@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuh kembang merupakan perubahan fisik dengan peningkatan ukuran bagian tubuh seseorang individu yang setiap prosesnya mengalami perbedaan, beserta bertambahnya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih optimal dalam perkembangan motorik kasar, motorik halus, berbicara, berbahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dilingkungannya. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6-24 bulan. Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan dengan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampling total. Jumlah sampel sebanyak 61 responden ibu dan anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner setiap ibu responden. Evaluasi hasil kuesioner penelitian dan catat hasilnya, mengumpulkan data serta mengolah data menggunakan SPSS. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan perkembangan anak sebanyak 2 responden (3,3%), dengan tingkat pengetahuan ibu rendah sebanyak 2 responden (3,3%). Analisa data menggunakan uji chi-square, hasil uji statistik yang didapatkan yaitu $p\text{-value} = 0,000$. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6-24 bulan dan anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang stimulasi dini yang rendah akan beresiko lebih besar untuk mengalami dugaan keterlambatan motorik.

Kata kunci: pengetahuan ibu; perkembangan anak; perkembangan motorik; stimulasi dini

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT

ABSTRACT

Growth and development is a physical change with an increase in the size of an individual's body parts, each process experiencing differences, along with increasing abilities, skills and more optimal body functions in the development of gross motor skills, fine motor skills, speech, language, as well as socialization and independence that individuals have to adapt to the environment. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about early stimulation and the motor development of children aged 6-24 months. This research uses a descriptive correlation research design with a cross-sectional analytical design. The sampling technique used was total sampling. The sampling technique used was total sampling. The number of samples was 61 respondents from mothers and children. Data collection used a questionnaire for each respondent's mother. Evaluate the results of the research questionnaire and record the results, collect data and process data using SPSS. The research results showed that there were deviations in child development in 2 respondents (3.3%), with low levels of maternal knowledge in 2 respondents (3.3%). Data analysis used the chi-square test, the statistical test results obtained were $p\text{-value} = 0.000$. There is a significant relationship between maternal knowledge about early stimulation and the motor development of children aged 6-24 months and children whose mothers have low knowledge about early stimulation will be at greater risk of experiencing suspected motor delays.

Keywords: mother's knowledge; child development; motor development; early stimulation

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan perkembangan yang bertahap ditentukan oleh karakteristik biologis anak dan berbagai pengalaman yang didapatkan oleh anak tersebut. Dimana masa tersebut merupakan masa perkembangan yang sangat penting bagi anak, dan hal ini merupakan hasil interaksi antara anak dengan lingkungan di sekitarnya (Shonkoff, 2021). Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri seorang anak sepanjang hidupnya. Keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak sepanjang hidupnya. Seiring bertambahnya usia seseorang dan otot serta sarafnya semakin matang, kemampuan ini juga berkembang (Mulyani & Budiarti, 2022). World Health Organization (WHO) laporan melalui United Nations Children's Fund (UNICEF) dimana yang didalamnya berisi laporan indeks membahas terkait perkembangan anak di Indonesia. Indeks ini berisi membahas mengukur kesehatan dan kebahagiaan anak berdasarkan sejumlah variabel, seperti contoh usia, pertumbuhan, peluang bertahan hidup, pendidikan, jumlah kelahiran di kalangan remaja, kematian ibu, kejadian kekerasan, serta pertumbuhan dan gizi mereka (UNICEF, 2020).

Berdasarkan perkembangan anak usia 36 hingga 59 bulan yang diukur berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, indeks perkembangannya sebesar 88,3%, aspek literasi sebesar 64,6%, aspek sosial emosional sebesar 69,9%, dan pembelajaran. Kemampuan elemen sebesar 95,2% dan penampilan sebesar 97,8% (Silalahi dkk., 2022). Prevalensi pemantauan pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah, pemantauan pertumbuhan pada balita usia 0-59 bulan yang ditimbang BB sebesar 90,0%, frekuensi yang tertimbang <8 kali sebesar 28,9% dan frekuensi yang tertimbang ≥ 8 kali. Kemudian untuk pemantauan pada balita usia 0-59 bulan yang diukur PB atau TB frekuensi pengukuran 1 kali sebesar 12,1% dan frekuensi pengukuran ≥ 2 kali 83,2% (Rikesdas, 2018). Salah satu perkembangan balita adalah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi 2, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek keterampilan motorik pada anak usia dini, hal ini sangat penting pada perkembangan keterampilan anak, dan memungkinkan anak untuk berpartisipasi kegiatan bermain (Kolehmainen, 2023).

Keterampilan pada perkembangan motorik anak tidak hanya berkembang melalui tahap pendewasaan, tetapi juga perlu dipelajari. Sebagai orang tua perlu memahami kebutuhan pada setiap anak guna untuk mengembangkan fungsi otot besar dan kecil pada segala usia anak. Yang artinya orang tua membutuhkan perlengkapan yang baik, namun yang perlu diprioritaskan yaitu sikap yang baik pada tingkatan anak dengan memberikan sesuatu kepada anak untuk merangsang perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak yang sesuai dengan usianya (Ulfah, 2021). Dari tahun sebelumnya diketahui bahwa masalah perkembangan merupakan "new morbidity". Diperkirakan bahwa 200 juta anak balita di negara berkembang mengalami gangguan perkembangan disebabkan oleh faktor kemiskinan, malnutrisi, tingkat infeksi yang tinggi, kurangnya stimulasi dan edukasi serta ketidakstabilan di rumah. Selain itu, fungsi motorik kasar yang tidak baik dapat disebabkan oleh berbagai gangguan syaraf seperti gangguan koordinasi perkembangan (DCD), cerebral palsy (CP), gangguan sistem gerak yang mengalami kekakuan pada kaki sehingga tidak dapat berjalan (diplegia), keterlambatan perkembangan (DD), atau cedera otak yang mengakibatkan defisit motorik ringan hingga sedang (Lucas, 2020).

Keterampilan motorik yang berkembang secara optimal memberikan banyak keuntungan dan memungkinkan anak agar dapat mengontrol gerakan yang dianggap sulit bagi anak. Selain itu, memastikan keterampilan fisik yang lebih baik dapat mengurangi kelelahan selama

beraktivitas baik dalam bermain dan berolahraga. Mengontrol gerak motorik kasar pada anak terutama pada usia dini sangat penting karena meletakkan dasar untuk perkembangan secara optimal dimasa depan (Firth & Loprinzi, 2019). Kurang optimalnya penerapan deteksi dini pada perkembangan anak menyebabkan tidak terdeteksinya masalah faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil mengetahui terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya seperti (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Khairani et al, 2019).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6-24 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasi dengan rancangan analitik cross sectional. Penelitian ini telah melakukan Ethical clearance di RSUD Dr. Moewardi dengan nomor : 400 / II / HREC / 2023, penelitian ini menggunakan kuesioner dimodifikasi oleh Risma Budianti, (2015) yang telah teruji validitas didapatkan hasil tingkat kemaknaan 5% didapatkan r-tabel (0,444) maka dikatakan valid dan uji reliabilitas didapatkan hasil cronbach's Alpha (0,895) > r-tabel (0,444) maka kuesioner dikatakan reliable dengan membagikan kuesioner ke responden. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner KPSP dari keenkes RI (2016) maka dikatakan valid dan dapat membagikan ke responden. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang berada di Desa Jetis di tanggal 1 Maret – 9 Maret yaitu 61 responden teknik pengambilan sampel yang digunakan sampling total, dengan jumlah responden 61. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2024 di Puskesmas Baki Sukoharjo. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner, instrumen penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan pengetahuan ibu, 15 pemeriksaan KPSP. Analisa yang digunakan adalah korelasi prediktif dengan pendekatan cross-sectional membandingkan nilai p-value dengan derajat kemaknaan (a) penelitian.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Anak dan Ibu (n = 61)

Karakteristik	Responden	f	%
Tingkat Usia Anak	Infant	20	32,8
	Toodler	41	67,2
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	29	47,5
	Perempuan	32	52,5
Tingkat Usia Ibu	Remaja akhir	8	13,1
	Dewasa awal	38	62,3
	Dewasa Akhir	15	24,6
Tingkat Pendidikan Ibu	SD	6	9,8
	SMP	14	23,0
	SMA/SMK	36	59,0
	DIPLOMA D3	1	1,6
	SARJANA S1	4	6,6

tabel 1. Karakteristik anak dapat dilihat bahwa 67,2% respondn berada pada usia toddler, adalah perempuan. Sementara usia ibu lebih dari setengah 62,3% berada pada kategori dwasa awal. Serta tingkat pendidikan terakhir ibu lebih dari setengah berada pada kategori SMA/SMK 59,0%.

Tabel 2 . K
arakteristik Tumbuh Kembang dan Pengetahuan (n = 61)

Variabel		f	%
Tumbuh Kembang	Sesuai	59	96,7
	Penyimpangan	2	3,3
Pengetahuan Ibu	Kurang	2	3,3
	Baik	59	96,7

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa terdapat penyimpangan tumbuh kembang anak sebanyak 3,3%, pada pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 3,3%.

Tabel 3.
Hasil Statistik Uji Chi-Square (n = 61)

		Tumbuh Kembang Anak				p
		Penyimpangan		Sesuai		
		f	%	f	%	
Pengetahuan Ibu	Kurang	2	3,3	0	0,0	0,000
	Baik	0	0,0	59	96,7	

Berdasarkan tabel 3. Di dapatkan nilai signifikan bahwa nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ pada variabel pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang.

PEMBAHASAN

Gambaran Jenis Kelamin Anak

Penelitian yang dilakukan di Desa Jetis didapatkan hasil bahwa jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan berjumlah 32 anak (52,5%) dan terendah laki-laki berjumlah 29 anak (47,5%). Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa jenis kelamin yang masuk kategori penyimpangan adalah laki-laki dan perempuan dengan persentase yaitu 2 anak (3,3%). Penelitian ini dibuktikan dengan penelitian Yulianty (2023), bahwa persentase dengan jenis kelamin perempuan yaitu 25 anak (58,1%) dan persentase terendah laki-laki yaitu 12 anak (32,4%). Namun setiap jenis kelamin yang terjadi penyimpangan bisa dibedakan berupa keterlambatan atau gangguan dalam berbagai aspek seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan penyebabnya bisa beragam.

Gambaran Usia Anak

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Jetis didapatkan hasil balita sebagian besar toddler adalah 1-2 tahun dengan 41 anak persentase 67,2% dan usia sebagian anak infant adalah 3-12 bulan dengan 20 anak persentase 32,8%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayu Yoriko Christi et al., (2013), menyebutkan bahwa perkembangan motorik pada dua tahun pertama anak sangat penting bagi kinerja kognitif anak di kemudian hari. Pemberian stimulasi akan efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai tahapan perkembangannya terutama apabila dilakukan pada periode kritis golden period yakni dua tahun pertama kebutuhan anak. Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada periode ini adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik. Gabungan antara interaksi ibu dan anak positif, latihan fisik dan stimulasi dini akan meningkatkan perkembangan motorik anak.

Gambaran Usia Ibu

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jetis didapatkan hasil bahwa usia ibu tertinggi ibu usia 26-30 tahun sebanyak 25 responden (41,0%), sedangkan yang terendah ibu usia 41-45 tahun sebanyak 1 responden (1,6%). Sehingga pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa usia ibu yang mempunyai anak yang mengalami keterlambatan perkembangan terjadi pada ibu dengan usia sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eny & Nisa (2020). Pada umur

ibu proporsi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan terjadi pada ibu dengan usia sedang 26 – 35 tahun sebanyak 53 responden 74,6%. Ibu sebagai pengasuh terdekat anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

Pendidikan Terakhir Ibu

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jetis didapatkan hasil bahwa pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah SMA / SMK sebanyak 36 responden (59,0%). Untuk pendidikan SD-SMK / SMK dengan hasil KPSP sesuai hampir setengahnya. Dari hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang stimulasi dini terhadap perkembangan anak. Ditinjau dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, ditemui responden yang berpengetahuan kurang baik dengan pendidikan terakhir SD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani et al., (2021) bahwa pendidikan berpengaruh untuk orang tua yang memiliki anak balita untuk memiliki informasi yang baik tentang tumbuh kembang anak. Pendidikan orang tua yang rendah memiliki resiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak, di karenakan belum mengetahui bagaimana cara memberikan stimulasi perkembangan anaknya. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka untuk mendapatkan informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan, dan pendidikan anak. Selain pengetahuan, status ekonomi pada keluarga sering pula memiliki peran positif dengan jenjang pendidikan seseorang. Seseorang dengan status ekonomi menengah ke atas biasanya tingkat pendidikan juga semakin tinggi. Seorang ibu yang bekerja di luar rumah akan menyebabkan kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari anak menjadi berkurang bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini dapat menjadi keterbatasan pada kesempatan ibu untuk memberikan stimulasi kepada perkembangan anak (Apriastuti, 2013).

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Anak Usia 6-24 Bulan

Penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dilakukan pada 61 responden yang mempunyai anak usia 6-24 bulan. Berdasarkan hasil kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini didapatkan hasil, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini yang terkategori pengetahuan baik sebesar 59 responden 96,7%, sedangkan tingkat pengetahuan yang terkategori pengetahuan kurang sebesar 2 responden 3,3%. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini sebagian besar masuk dalam kategori baik, dimana pengetahuan ibu tentang stimulasi diperoleh dari media cetak, maupun media elektronik sehingga ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan dapat membuktikan, mengetahui, mengerti, dan memahami stimulasi. Pengetahuan yang baik sangat membantu ibu dalam proses mengenali dan memahami jika anak-anak mereka memiliki gangguan pada perkembangan. Oleh sebab itu, hal ini juga akan menunjukkan bagaimana pengetahuan dapat menginspirasi ibu untuk berpikir cara untuk merangsang anak-anak mereka sehingga tidak terjadi gangguan perkembangan (Khairani et al., 2019).

Perkembangan Anak

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil perkembangan anak diperiksa menggunakan checklist KPSP sesuai dengan usia anak diperoleh nilai jawaban kategori sesuai sebesar 59 responden 96,7%, sedangkan nilai jawaban kategori mengalami penyimpangan sebanyak 2 responden 3,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda pada setiap usia. Sehingga sebagai orang tua, harus mengetahui tugas perkembangan yang harus dicapai anak dengan usia yang sesuai. Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri seorang anak sepanjang hidupnya. Keterampilan motorik halus dan motorik kasar merupakan proses pertumbuhan dan

perkembangan yang dilalui anak pada perkembangan usia. Seiring bertambahnya usia seorang dan otot serta sarafnya semakin matang, kemampuan ini juga berkembang. Proses tumbuh kembang seseorang merupakan hasil berinteraksi dengan berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu; faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-fisikososial dan perilaku, serta bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki ciri khusus tersendiri disetiap anak. (Mulyani dan Budiarti, 2022).

Menurut Hurlock dalam Rini (2012) interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi keseluruhan proses perkembangan anak dikarenakan jika terjadi gangguan dalam proses tumbuh kembang anak maka orang tua dapat dengan cepat mengenalinya dan segera memberikan tindakan sesuai kebutuhan anak. orang tua sebagai fasilitator yang memiliki dampak penting bagi perkembangan anak. Orang tua yang menggunakan berbagai fasilitas misalnya mainan dapat membantu menstimulasi potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan usianya. Anak-anak yang menerima stimulasi secara responsif, secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan yang kognitif, bahasa dan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan stimulasi (Yousafzai et al., 2016).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Jetis di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak dengan kategori kurang mengalami penyimpangan sebanyak 2 responden dengan persentase (3,3%). Berdasarkan uji statistik chi square di dapatkan nilai signifikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang pada anak usia 6-24 bulan di Desa Jetis. Menurut Eny dan Nisa, (2020) menyatakan bahwa sebagai pengasuh anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengetahuan sebagai pengasuh sangatlah penting karena dapat mengarahkan pengasuh untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua dengan pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung menciptakan lingkungan yang sesuai bagi munculnya kemampuan anak. Adanya deteksi dini perkembangan anak sangatlah penting dilakukan sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin apabila ditemukan gangguan perkembangan. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan agar perkembangan anak berjalan dengan optimal. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak (Nurul dan Ulin, 2016).

Sedangkan menurut Notoadmojo dalam Wawan dan Dewi, (2010) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Hastuti, (2010) dalam Kusuma., (2012) menyatakan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi maka akan lebih aktif lagi dalam mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengasuh anaknya. Pengetahuan sebagai pengasuh yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya dengan adanya pengetahuan pengasuh yang baik tentang stimulasi dini maka perkembangan anak akan baik pula, begitupun sebaliknya pengetahuan pengasuh yang kurang tentang stimulasi dini akan memberikan efek yang kurang baik terhadap anak (Ariani dan Yosoprawoto, 2012).

Keterampilan mengacu pada perilaku pengasuhan atau pendekatan untuk membesarkan anak yang dapat membentuk seorang anak berkembang. Praktik berhubungan dengan cara melibatkan atau berperilaku praktik terkait dengan pengetahuan dan sikap, dan sering melibatkan penerapan pengetahuan. Menurut teori modifikasi perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein et al., 2001) dalam Gadsden (2016) menyatakan bahwa sikap seseorang sering kali menentukan apakah dia akan menggunakan pengetahuan dan mengubahnya menjadi praktik. Dengan demikian jika seseorang tidak mempunyai pengetahuan yang baik, maka seseorang kurang memiliki keterampilan atau perilaku yang baik. Apa yang dipelajari orang tua melalui praktik mengasuh anak juga bisa menjadi sumber pengetahuan dan dapat membentuk sikap orang tua terhadap tumbuh kembang anak.

SIMPULAN

Responden anak usia 6-24 bulan yang terbagi menjadi 2 golongan yaitu infant dan toddler, infant sebanyak 20 responden (32,8%), sedangkan toddler sebanyak 41 responden (67,2%). Dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 (47,5%) dan perempuan 32 (52,5%). Mayoritas ibu berusia 26-35 tahun tergolong dewasa awal sebanyak 38 (62,3%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 36 responden (59,0%). Yang dikategorikan penyimpangan tumbuh kembang sebanyak 2 responden (3,3%), yang dikategorikan sesuai sebanyak 59 responden (96,7%). Pengetahuan ibu yang dikategorikan kurang sebanyak 2 responden (3,3%), yang dikategorikan baik sebanyak 59 responden (96,7%). Hasil statistik uji chi-square didapatkan nilai ($p < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6-24 bulan di Desa Jetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti DA. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan [Internet]. *Bidan Prada : Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*. 2013;4(1): 1-14. Available from: <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/28>
- Cristiari, A.Y; Syamlan, R; dan Kusuma, I.F; 2013. Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6-24 bulan. *Jurnal IKESMA*. Volume 9, 27-35
- Firth, E., & Loprinzi, P. D. (2019). Association Between Motor Skill and Musculoskeletal Physical Fitness Among Preschoolers. *Maternal and Child Health Journal*, 23(8), 1003-1007. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02753-0>
- Gadsden, V. L., Ford, M., & Breiner, H. (EDS. (2016). Parenting Matters: Supporting Parents of Children Ages 0-8. In National Academic Press. <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814729151.003.0010>
- Khairani, N., Sanisahhuri, & Voni Berlinda. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bina Anak Prasa dan Paud Islam Baiturrahim Kabupaten Rejang Lebong *Journal of Nursing and Public Health*. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/896>
- Kolehmainen, N., Francis, J. J., Ramsy, C. R., Owen, C., McKee, L., Ketelaar, M., & Rosenbaum, P. (2023). Participation in physical play and leisure: Developing a theory-

- and evidence-based intervention for children with motor impairments, *BMC Pediatrics*, 11(1), 1-8, <https://doi.org/10.1186/1471-2431-11-100/TABLES/1>
- Lucas, B. R., Elliott, E. J., Coggan, S., Pinto, R. Z., Jirikowic, T., McCoy, S. W., & Latimer, J. (2020). Interventions to improve gross motor performance in children with neurodevelopmental disorders: a meta-analysis. *BMC Pediatrics*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/S12887-016-0731-6>
- Mulyani, N., & Budiarti, Y. (2022). Rancangan Alat Bantu Stimulasi Berjalan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berjalan Anak Usia 9-15 Bulan di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bndung*, 14(2), Article 2. <https://org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Rini, I. D. (2012). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bicara dan Bahasa Serta Stimulasinya Pada Anak Usia Dini. <https://www.google.com/search?output=search&client=psyab&q=Stimulasi+pada+anak+usia+dini+pdf&btnG=#&psj=1>. Diakses 4 Mei 2013
- Shonkoff, Jack P., Garner, A. S. 2021. The Lifelong Effects of Early Childhood Adversity and Toxic Stress, *Pediatrics*, Vol. 129 (1), PP, 232-246. Accessed from: <https://pediatrics.aappublications.org/content/pediatrics/129/1/e232.full.pdf>
- Silalahi, L. E., Doloksaribu, T. M., Manalu, J. S., Astuti, Y., Rahayu, D. Y. S., Hardiyani, H., Limbong, M., Urifah, S., Megasari, A. L., Tandilangan, A., Widiatie, W., Purba, Y. V., Suwanto, T., & Prabarini, L. P. (2020). Keperawatan Keluarga dan Komunitas. Yayasan Kita Menulis.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisa Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844-1852 <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.993>
- Wawan dan Dewi, 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yulianty, R. (2023). Perbedaan Penyimpangan Perkembangan Anak Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Perkembangan Anak*, 15(2), 89-102.
- Yousafzai, A. K., Obradovic, J., Rasheed, M. A., Rizvi, A., Portilla, X. A., Tirado Strayer, N., Memon, U. (2016). Effects of Responsive Stimulation and Nutrition Intervention on Children's Development And Growth At Age 4 Years In A Disadvantaged Population In Pakistan: A Longitudinal Follow Up Of A Cluster Randomised Factorial Effectiveness Trial. *The Lancet Global Health*, 4(8), e548-e558. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30100-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30100-0)